

**Perilaku Masyarakat terhadap Gerakan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur**

***Community Behavior to The 3M Movement (Wearing A Mask, Washing Hands, and Keeping Your Distance) As A Effort Covid-19 Prevention and Control in The Village Moyag, Kotamobagu Timur District***

Darmin<sup>1)</sup>, Moh. Rizki Fauzan<sup>2)</sup>, Muhammad Ichsan Hadiansyah<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup>Program studi S1 Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika  
<sup>1)</sup>e-mail: [darmin@stikesgrahamedika.ac.id](mailto:darmin@stikesgrahamedika.ac.id)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** COVID-19 suatu penyakit akibat Corona virus baru yang dapat menyebabkan gejala ringan seperti pilek, sakit tenggorokan, demam, dan batuk. Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Corona virus. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku masyarakat terhadap gerakan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 di desa Moyag kecamatan Kotamobagu Timur. **Metode:** Populasi penelitian ini merupakan masyarakat di desa Moyag yang berjumlah sebanyak 763 KK terbagi dalam 9 dusun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik systematic random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini setelah menggunakan rumus slovin diperoleh sebanyak 88 sampel dan dibulatkan menjadi 100 sampel. Populasi penelitian ini merupakan masyarakat di desa Moyag yang berjumlah sebanyak 763 KK terbagi dalam 9 dusun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik systematic random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini setelah menggunakan rumus slovin diperoleh sebanyak 88 sampel dan dibulatkan menjadi 100 sampel. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden yang menerapkan protokol kesehatan 3M hanya 54%, responden yang memakai masker hanya 48%, responden yang mencuci tangan hanya 37%, dan responden yang menjaga jarak ditempat umum hanya 35%. **Kesimpulan:** perilaku masyarakat di desa Moyag secara umum menunjukkan bahwa masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Bahkan sebagian besar masyarakat tidak melakukan protokol kesehatan untuk menjaga jarak atau *social distancing*.

**Kata Kunci:** Perilaku, 3M, pengendalian, covid-19.

**ABSTRACT**

**Introduction:** COVID-19 is a disease caused by a new Corona virus that can cause mild symptoms such as runny nose, sore throat, fever, and cough. Anticipating an increase in the spread and number of infections, the public is encouraged to adopt a healthy lifestyle according to health protocols during the Corona virus pandemic. **Objective:** The purpose of this study was to determine the behavior of the community towards the 3M movement in the prevention and control of covid-19 in Moyag village, East Kotamobagu sub-district. **Methods:** The population of this study is the community in Moyag village which operates 763 families divided into 9 hamlets. The sampling technique in this study used a systematic random sampling technique. The number of samples in this study after using the slovin formula was obtained as many as 88 samples and rounded up to 100 samples. The population of this study was the

Corresponding author.

[darmin@stikesgrahamedika.ac.id](mailto:darmin@stikesgrahamedika.ac.id) (Darmin et al. 2021)

Received 19 Juli 2021; Accepted 26 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

community in Moyag village which collected 763 families divided into 9 hamlets. The sampling technique in this study used a systematic random sampling technique. The number of samples in this study after using the Slovin formula obtained as many as 88 samples and rounded up to 100 samples. **Results:** Based on the results of the study, only 54% of respondents applied the 3M health protocol, only 48% of respondents wore masks, only 37% of respondents who washed their hands, and only 35% of respondents who kept their distance. **Conclusion:** community behavior in Moyag village in general shows that the community has not implemented health protocols properly. In fact, most people do not follow health protocols to maintain social distance

**Keywords:** Behavior, 3M, control, covid-19.

## PENDAHULUAN

Setelah COVID-19 dinaikkan levelnya oleh World Health Organization (WHO) menjadi pandemi, sehingga membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. COVID-19 suatu penyakit akibat suatu Corona virus baru yang dapat menyebabkan gejala ringan seperti pilek, sakit tenggorokan, demam, dan batuk. Bagi beberapa orang gejalanya bisa lebih parah dan menimbulkan radang paru-paru (pneumonia), bahkan menyebabkan kematian. Orang berusia lanjut yang memiliki kondisi medis seperti diabetes dan penyakit jantung lebih beresiko mengalami gejala yang berat (Kemenkes RI, 2020)

Virus Corona dapat menular melalui droplet atau percikan air liur. Percikan bisa berpotensi keluar melalui mulut penderita pada waktu bersin atau batuk. Jika percikan tersebut menempel ke tangan atau permukaan benda-benda yang sering kita sentuh, maka virus akan dengan mudah masuk ke tubuh (Bender, 2020). Kabar baiknya, virus ini bisa mati jika kita mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, atau menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol dengan kadar setidaknya 70%. Jadi, apabila ada droplet yang mengandung virus Corona menempel di tangan, virus ini bisa hilang dengan cuci tangan sehingga kita tidak tertular (Komisi Kesehatan Nasional RRC, 2019)

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Kemenkes RI, 2020). Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia saat tanggal 13 Desember 2020 berjumlah 6.189 kasus, sedangkan untuk provinsi Sulawesi Utara mengkonfirmasi asien pertama covid-19 pada tanggal 14 Maret 2020. Pada bulan Desember 2020 total pasien sebanyak 8116 pasien dengan rincian dirawat 1806 orang sembuh 6038 orang, meninggal 272 orang pasien. (Pemprov Sulawesi Utara, 2020).

Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Corona virus. Salah satu bentuk protokol tersebut adalah menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Corona virus (Izzaty, 2020). Kemudian, menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah (Howard et al., 2020). Selanjutnya, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer (Jing et al., 2020). Terakhir adalah penerapan social distancing dengan menjaga jarak sejauh 1 meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin

Corresponding author.

[darmin@stikesgrahamedika.ac.id](mailto:darmin@stikesgrahamedika.ac.id) (Darmin et al, 2021)

Received 19 Juli 2021; Accepted 26 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

menggunakan lengan (Hafeez & Ahmad, 2020).

Beberapa contoh protokol kesehatan tersebut tentu sangat perlu untuk diterapkan masyarakat selama masa pandemi Corona virus. Bahkan protokol social distancing seperti isolasi diri telah diumumkan pemerintah melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020. Selain agar terhindar dari infeksi Corona virus, proses penekanan penyebaran dan infeksi Corona virus dapat dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ditulis dengan maksud untuk menganalisis tingkat kesadaran perilaku masyarakat di desa Moyag dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Corona virus

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dan studi observasional. Tujuan dilakukan observasi dalam penelitian ini untuk menalisis perubahan kebiasaan pola hidup sehat seperti apa yang masyarakat terapkan selama masa pandemi virus corona mengingat perilaku masyarakat tentang pola hidup sehat seperti; menggunakan masker, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun cair, dan menjaga jarak atau *social distancing*. Populasi penelitian ini merupakan masyarakat di desa Moyag yang berjumlah sebanyak 763 KK terbagi dalam 9 dusun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *systematic random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini setelah menggunakan rumus slovin diperoleh sebanyak 88 sampel dan dibulatkan menjadi 100 sampel agar mengurangi bias data. Data penelitian dikumpulkan menggunakan studi *cross-sectional* dan observasi yang dilakukan pada masyarakat di desa Moyag. Pengolahan serta analisis data menggunakan teknik *chi square*. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tautan berbasis *web* melalui *google form* dan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang merupakan platform populer untuk berbagi dan berdiskusi. Privasi peserta dalam penelitian ini dilindungi secara ketat sesuai dengan etika. Proses pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 November s/d 07 November 2020.

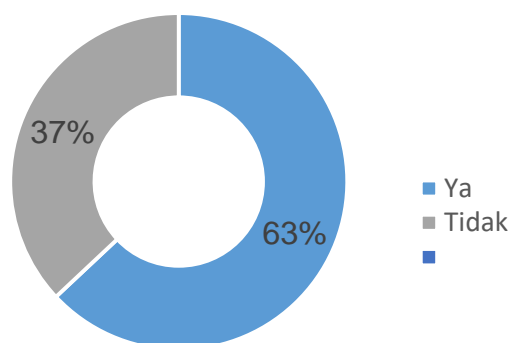
## **HASIL**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menampilkan profil peserta dalam penelitian diperoleh umur responden paling banyak umur 18-25 tahun sebanyak 59 responden (59%) dan yang paling terendah adalah umur 36-50 tahun sebanyak 11 responden (11%). Jenis kelamin responden paling banyak adalah Laki-laki sebanyak 69 responden (69%), dan yang paling terendah adalah Perempuan sebanyak 31 responden (31%). Profesi responden yang paling banyak sebagai pelajar sebanyak 53 responden (53%) dan paling rendah belum bekerja atau tidak bekerja sebanyak 9 responden (9%).

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Profesi

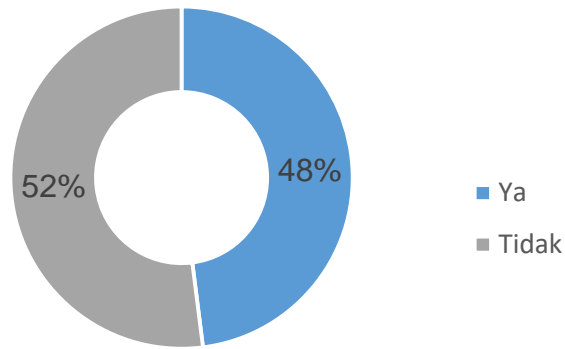
Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
18-25	59	2.39
26-35	30	30
35-50	11	11
Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-laki	69	69
Perempuan	31	31
Profesi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pelajar	53	53
Pekerja	38	38
Belum bekerja atau tidak bekerja	9	9
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data asli yang diolah



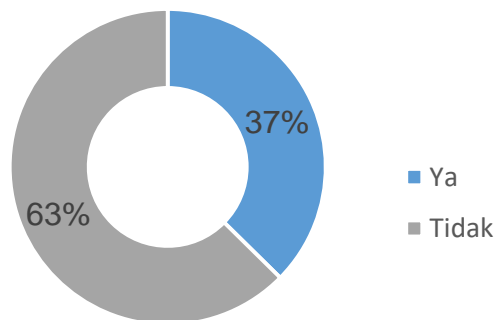
Gambar 1 Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan

Gambar 1- merupakan hasil kuesioner yang menunjukan tentang tanggapan masyarakat terhadap pentingnya penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi virus corona. Diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (63%) beranggapan bahwa penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi virus corona penting diterapkan sehari-hari. Meskipun demikian masih ada sebagian masyarakat (37%) yang belum sepenuhnya menganggap bahwa penerapan protokol kesehatan penting untuk dilakukan selama masa pandemi virus corona.



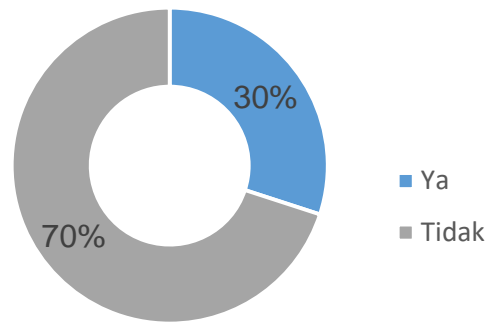
Gambar 2 Pentingnya Memakai Masker

Gambar 2- merupakan hasil kuesioner mengenai pentingnya pemakaian masker saat bepergian atau berada diluar rumah. Diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (52%) beranggapan penggunaan masker saat bepergian tidak penting untuk dilakukan, namun sebanyak (48%) masyarakat beranggapan penting dengan pemakaian masker saat bepergian atau diluar rumah selama masa pandemi,



Gambar 3 Pentingnya Mencuci Tangan

Gambar 3- menunjukkan tanggapan masyarakat mengenai pentingnya mencuci tangan selama masa pandemi covid corona. Sebanyak 37% masyarakat sudah menganggap bahwa mencuci tangan selama masa pandemi virus corona perlu dilakukan. Meski demikian masih banyak 63% masyarakat menganggap hal tersebut tidak perlu dilakukan



Gambar 4 Perlunya Menjaga Jarak

Gambar 4- merupakan tanggapan masyarakat mengenai perlunya menjaga jarak saat berada ditempat umum selama masa pandemi virus corona. Sebanyak 30% masyarakat menganggap hal tersebut perlu untuk dilakukan, sebanyak 70% masyarakat menganggap menjaga jarak tidak perlu dilakukan.

## PEMBAHASAN

Protokol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi Corona virus. Hal tersebut perlu dilakukan karena belum ditemukannya antivirus spesifik yang dapat digunakan sebagai vaksin (Gennaro et al., 2020). Melihat hal itu, tentu masyarakat perlu untuk tahu dan menerapkan beberapa protokol kesehatan selama masa pandemi Corona virus.

Observasi yang dilakukan di Desa Moyag kecamatan Kotamobagu Timur diketahui bahwa untuk saat pandemi ini belum disediakan posko penanganan covid-19, sehingga hasil observasi menyatakan bahwa tidak sesuai dengan persyaratan penanganan pencegahan covid-19 yang seharusnya, karena WHO dan UNICEF membuat pedoman mengenai penyediaan layanan penanganan covid-19 yang di dalamnya memuat peraturan tentang hygiene sanitasi lingkungan saat pandemi.

Kemudian komponen berikutnya mengenai terdapatnya peraturan untuk menggunakan masker dan menjaga jarak, setelah dilakukan observasi di desa Moyag belum terdapat larangan yang dipasang di beberapa tempat mengenai penggunaan masker dan jaga jarak.

Kemudian komponen selanjutnya membahas tentang adanya sarana cuci tangan menggunakan sabun. Sarana cuci tangan sudah terpenuhi sehingga sudah sesuai dengan aturan yang diterapkan. Sarana yang disediakan di desa Moyag berada di setiap sekolah, fasilitas umum, dan rumah ibadah. Sehingga hasil observasi memiliki pencegahan covid-19 yang harus dilakukan di tempat ramai salah satunya adalah mewajibkan mencuci tangan dan menyediakan tempat dan alat untuk cuci tangan dengan baik dan benar

Berdasarkan hasil kuesioner dengan jumlah 100 peserta, sebanyak 54% responden beranggapan bahwa protokol kesehatan perlu diterapkan selama masa pandemi virus corona. Yang artinya bahwa masih ada sebagian masyarakat menganggap protokol kesehatan ini sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimasa pandemi virus corona saat ini.

Salah satu protokol kesehatan selama masa pandemi Corona virus adalah memakai masker saat berada diluar rumah. Berdasarkan hasil penelitian hanya 48% responden yang sudah menerapkan protokol memakai masker dengan baik dan benar. Dan sebanyak 52% yang tidak menerapkan protokol kesehatan memakai masker dengan baik dan benar. Hal ini di karenakan masyarakat merasakan sulit berinteraksi jika menggunakan masker dan merasa sesak jika memakai masker terus menerus diempat umum. Padahal hal tersebut sangat perlu dilakukan karena dengan menggunakan masker penyebaran kasus infeksi Corona virus dapat dikendalikan (Cheng et al., 2020). Di wilayah-wilayah di mana terjadi wabah COVID-19 berskala besar, pemakaian masker diberlakukan menyeluruh di banyak rumah sakit untuk mengurangi potensi penularan (asimtomatik, prasimtomatik, dan simtomatik) dari tenaga kesehatan dengan COVID-19 dan setiap orang dengan COVID-19 yang memasuki fasilitas kesehatan lain dan ketika mengunjungi pasien (Klompas et al., 2020).

Protokol kesehatan selanjutnya yaitu mencuci tangan. Menurut WHO hal ini adalah cara yang tepat sesuai kesehatan apalagi ditambah mencuci tangan menggunakan sabun, karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Maka usaha yang paling sederhana untuk hidup bersih dan sehat adalah dengan sering cuci tangan. Kegiatan yang masyarakat dianggap sepele ini ternyata bisa berkontribusi sangat penting untuk upaya pencegahan Covid-19

Selain itu peserta dalam penelitian hanya 37% saja melakukan kegiatan mencuci tangan yang dapat terhindar dari virus corona. Kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan tangan ditunjukkan dengan responden yang sebanyak 63% tidak mencuci tangan mereka ketika bepergian keluar rumah. Kegiatan mencuci tangan penting dilakukan dengan baik dan benar karena dapat mengurangi proses penyebaran virus corona. Dengan mencuci tangan dapat mengurangi resiko penyebaran virus sebanyak 55% (Chen et al., 2020).

Dianjurkan mencuci tangan bukan hanya ketika diluar rumah namun juga didalam rumah, seperti ketika membawa makanan dari luar atau setelah menerima pesanan paket dan lain-lain. Mencuci tangan selama 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir, dilarang menyentuh hidung, mulut, dan mata sebelum mencuci tangan dan dalam kondisi tertentu seperti pada saat bepergian tidak ada air dan sabun untuk membersihkan tangan, solusi lainnya adalah gunakan Hand Sanitizer. Walau dapat membantu mengurangi jumlah kuman di tangan dengan cepat, hand sanitizer tidak dapat menghilangkan semua jenis kuman, tidak seefektif saat mencuci tangan dan jika digunakan terus menerus dapat menimbulkan iritasi pada kulit hingga luka bakar

Selanjutnya adalah penerapan protokol kesehatan untuk menjaga jarak atau *social distancing*.

Corresponding author.

[darmin@stikesgrahamedika.ac.id](mailto:darmin@stikesgrahamedika.ac.id) (Darmin et al. 2021)

Received 19 Juli 2021; Accepted 26 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Pada protokol kesehatan tersebut, sebagian besar peserta sebanyak 70% tidak menganggap menjaga jarak perlu untuk dilakukan. Padahal kegiatan tersebut tentu sangat perlu dilakukan karena melalui *social distancing* proses interaksi antar masyarakat dapat di minialisir, sehingga penyebaran virus Corona dari orang satu ke orang yang lain dapat dicegah penularannya.

Virus corona merupakan pandemi yang mudah menyebar secara contagious. Virus ini dapat menyerang siapapun yang terhubung dengan pembawa virus dalam sebuah jaringan sosial. Karenanya, masyarakat Indonesia sebagai salah satu negara terdampak corona harus melakukan upaya pencegahan penyebaran, yaitu dengan social distancing dan isolasi diri. Dengan langkah tersebut, seseorang harus menanggung peran sebagai isolate yang berkonotasi negatif: tidak memiliki power, kesepian, membosankan, dan sebagainya. (Mona, 2020)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Saat ini perhatian dunia tertuju pada pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) karena sudah berada difase bencana, dimana kasus saat ini sudah mencapai lebih dari 1 juta kasus dan menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan. Setelah dilakukan observasi yang mengacu pada komponen pedoman yang dibuat oleh WHO dan UNICEF, ada beberapa komponen yang belum terpenuhi seperti papan larangan menjaga jarak dan memakai masker belum terpasang ditempat umum, kemudian untuk sarana cuci tangan sudah terpenuhi sesuai standar. Sehingga Prilaku masyarakat di desa Moyag secara umum menunjukkan bahwa masyarakat belum merapkan protokol kesehatan dengan baik.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk perlu diketahui lebih mendalam faktor penyebab tidak diterapkannya protokol kesehatan dengan baik oleh masyarakat setempat.

## KEPUSTAKAAN

Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>

Cheng, V. C., Wong, S., Chuang, V. W., To, K. K., Chan, J. F., Hung, I. F., Ho, P., & Yeun, K.-Y. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Journal of Infection*, 81(January), 107–114.

Gennaro, F. Di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). *Fasting as a Way to Boost Your Immune System | Universitas Gadjah Mada*. 17.

Corresponding author.

[darmin@stikesgrahamedika.ac.id](mailto:darmin@stikesgrahamedika.ac.id) (Darmin et al, 2021)

Received 19 Juli 2021; Accepted 26 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia



<https://www.ugm.ac.id/en/news/19336-fasting-as-a-way-to-boost-your-immune-system>

- Hafeez, A., & Ahmad, S. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis, Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- Howard, J., Huang, A., Tufekci, Z., Zdimal, V., van der Westhuizen, H., von Delft, A., Price, A., Fridman, L., Tang, L., Tang, V., Watson, G. L., Bax, C. E., & Others. (2020). *Face masks against COVID-19: An evidence review*. April, 1–8. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0203.v1>
- Izzaty. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Panic Buying Akibat Covid-19. *Info Singkat*, XII(5), 19–30. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-5-II-P3DI-Maret-2020-221.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-5-II-P3DI-Maret-2020-221.pdf)
- Jing, J. L. J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., McCarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020). Hand sanitizers: A review on formulation aspects, adverse effects, and regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093326>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Klompas, M., Morris, C. A., Sinclair, J., Pearson, M., & Shenoy, E. S. (2020). Engla, Journal - 2010 - New engla nd journal. *New England Journal of Medicine*, 69(1), 1–2. [nejm.org](http://nejm.org)
- Komisi Kesehatan Nasional RRC. (2019). *Panduan Menghadapi Penyakit Virus Corona 2019*.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Pemprov Sulawesi Utara. (2020). *Data Perkembangan Covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara, Desember 2020*.

Corresponding author.

[darmin@stikesgrahamedika.ac.id](mailto:darmin@stikesgrahamedika.ac.id) (Darmin et al. 2021)

Received 19 Juli 2021; Accepted 26 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia